



Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan melalui Gotong Royong Jumat Bersih

Paridah^{1*}, Hartati Bahar², Afifa Yunizah³, Melinda Septiani Seba⁴, Nur Cahyani Dwi Lestari⁵

¹Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo

^{2,3,4,5}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo

^{1*}paridahwajo@gmail.com, ²hartati.bahar@uho.co.id

Abstrak

Lingkungan berperan penting bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, namun permasalahan sampah masih menjadi tantangan di Desa Sama Subur akibat keterbatasan fasilitas dan rendahnya kesadaran masyarakat. Pengelolaan sampah yang buruk dapat memicu pencemaran serta berbagai penyakit menular. Salah satu upaya yang dilakukan adalah gotong royong “Jumat Bersih” sebagai bentuk partisipasi dan solidaritas sosial. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga minggu melalui tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang melibatkan masyarakat serta aparat desa. Data diperoleh dari jumlah Kepala Keluarga (KK) yang berpartisipasi dibandingkan dengan total KK, lalu dianalisis secara deskriptif. Hasil menunjukkan partisipasi stabil pada angka 48,89% dengan perbaikan kondisi lingkungan, ditandai berkurangnya sampah di sekitar jalan dan pemukiman. Temuan ini menegaskan bahwa gotong royong berperan penting dalam menjaga kebersihan lingkungan sekaligus memperkuat nilai kebersamaan masyarakat pedesaan.

Kata kunci: lingkungan, sampah, gotong royong, partisipasi masyarakat, Desa Sama Subur

PENDAHULUAN

Lingkungan adalah seluruh benda hidup dan mati yang mencakup setiap kondisi di sekitar tempat manusia tinggal. Eksistensinya berpengaruh terhadap persentase kesehatan dan kesejahteraan sosial masyarakat, sehingga tanggung jawab untuk menjaganya harus dipegang oleh setiap orang. Namun, tanggung jawab tersebut seringkali tidak dihiraukan dan menimbulkan persoalan kebersihan. Persoalan yang timbul tidaklah sedikit dan semakin berdampak pada kelangsungan hidup masyarakat, seperti besarnya masalah sampah di Indonesia (Sugandi *et al.*, 2022).

Pengelolaan sampah sering menjadi tantangan utama di desa maupun kota, termasuk di Desa Sama Subur. Salah satu masalah yang sering muncul dalam pengelolaan sampah adalah perilaku dan pola hidup masyarakat yang terus-menerus meningkatkan jumlah sampah. Sampah merupakan hasil aktivitas manusia dan tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, harus dikelola dengan baik karena pengelolaan sampah yang tidak higienis dapat menyebabkan terjadinya sampah. Kondisi ini menurunkan kualitas lingkungan hidup dan mengganggu kesehatan manusia (Fitriyani *et al.*, 2024).

Salah satu cara masyarakat berperan dalam pengelolaan sampah adalah melalui kegiatan gotong royong. Gotong royong adalah bentuk kerja sama kolektif di antara anggota masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan memperoleh hasil yang bermanfaat tanpa mengutamakan keuntungan bagi individu atau kelompok tertentu. Sebagai bentuk kolaborasi antar individu dan kelompok, gotong royong membangun rasa saling percaya yang mendorong kerja sama dalam menyelesaikan masalah yang menjadi kepentingan bersama (Purnomo *et al.*, 2022).

Melalui semangat gotong royong, setiap individu dalam masyarakat merasa memiliki peran penting dalam menjaga kesejahteraan komunitas, baik dari aspek sosial maupun lingkungan. Namun, melihat kondisi saat ini, harapan agar kehidupan masyarakat pedesaan tetap mempertahankan adat istiadat gotong royong tampak sulit tercapai. Hal ini terlihat dari perkembangan masyarakat pedesaan yang menyebabkan tradisi gotong royong mulai memudar. Perubahan dalam masyarakat pedesaan ini dipengaruhi oleh interaksi antar kelompok masyarakat. Karena kebudayaan bersifat

sebagai sistem terbuka, maka seiring waktu kebudayaan tersebut akan mengalami perubahan secara bertahap (Widaty, 2020).

Gotong royong hingga saat ini masih menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat di pedesaan, termasuk di Desa Sama Subur. Tradisi ini tidak hanya terlihat dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga dalam berbagai aspek sosial, seperti membantu tetangga yang mengadakan acara, melayat saat ada warga yang berduka, serta saling mendukung ketika menghadapi kebutuhan mendesak. Gotong royong sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan permukiman yang bersih dan sehat. Sebaliknya, mereka yang tinggal di lingkungan yang kotor dan tidak teratur sering kali mengalami berbagai penyakit, yang menyebabkan tingginya angka kematian terutama pada anak-anak di bawah usia lima tahun. Penyakit yang muncul akibat buruknya kondisi lingkungan permukiman tersebut antara lain TBC, radang paru-paru, bronkitis, tipus, disentri, influenza, campak, cacar, malaria, dan lain-lain (Siregar & Rangkuti, 2021).

Berdasarkan data primer yang diperoleh melalui pengamatan mahasiswa PBL Kesehatan Masyarakat UHO (2025), permasalahan utama kondisi kebersihan lingkungan di Desa Sama Subur adalah sampah. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya penyediaan Tempat Penampungan Sementara Sampah (TPSS) dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Untuk itu, kegiatan gotong royong menjadi salah satu upaya penting yang dapat dilakukan secara rutin oleh masyarakat Desa Sama Subur sebagai sarana untuk menumbuhkan kesadaran dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih, sehat, dan nyaman bagi seluruh warga.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberdayakan masyarakat dengan mendorong partisipasi dalam program gotong royong. Pada tahap perencanaan, diadakan pertemuan dengan Kepala Desa dan beberapa tokoh masyarakat untuk menentukan lokasi dan waktu pelaksanaan kegiatan. Tahap implementasi dilakukan melalui aksi gotong royong, seperti membersihkan parit dengan serok sampah dan mengumpulkan sampah di jalan, yang dipantau dan didokumentasikan oleh mahasiswa bersama masyarakat. Kegiatan ini berlangsung di Desa Sama Subur melalui program “Jumat Bersih” di area Balai Desa selama tiga minggu berturut-turut. Evaluasi dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat dan mahasiswa untuk merefleksikan hasil kegiatan serta menilai dampaknya bagi mereka dan lingkungan. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yang diperoleh dari jumlah masyarakat yang berpartisipasi dibandingkan dengan total Kepala Keluarga (KK), kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase partisipasi setiap minggu untuk melihat adanya peningkatan atau penurunan partisipasi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertema gotong royong bersama masyarakat desa sama subur lewat jumat bersih dilaksanakan selama tiga minggu berturut-turut sejak tanggal 25 Juli 2025. Kegiatan ini dipandu oleh mahasiswa PBL dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo dan para aparat desa.

a. Rumus Persentase Partisipatif Masyarakat

$$\text{Persentase Partisipatif Masyarakat} = \frac{\text{Jumlah masyarakat yang berkontribusi}}{\text{Total KK}} \times 100\%$$

Tabel 1. Persentase Partisipasi Masyarakat Desa Sama Subur Pada Kegiatan Gotong Royong Jumat Bersih

Minggu	Jumlah KK	Jumlah Masyarakat yang Berkontribusi	Persentase Partisipasi
I	45	22	48,89%
II	45	22	48,89%
III	45	22	48,89%

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan hasil persentase yang menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat pada minggu pertama hingga minggu ketiga menunjukkan hasil yang sama, yaitu sebanyak 22 orang dari total 45 Kartu Keluarga (KK) yang berkontribusi dalam kegiatan dengan persentase partisipasi mencapai 48,89%.

Program gotong royong yang dilaksanakan selama tiga minggu menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat yang konsisten. Jumlah peserta yang terlibat secara aktif pada setiap minggu tercatat sebanyak 22 orang atau 48,89% dari total 45 Kartu Keluarga (KK) yang ada di desa Sama Subur. Jumlah ini tidak mengalami penurunan maupun peningkatan selama periode pelaksanaan program, yang berarti keterlibatan masyarakat terjaga secara stabil dari minggu pertama hingga minggu ketiga. Selain itu berdasarkan hasil pengamatan, kondisi kebersihan lingkungan sebelum pelaksanaan kegiatan masih kurang optimal, ditandai dengan adanya tumpukan sampah di pinggir jalan dan disekitar pemukiman serta minimnya fasilitas tempat pembuangan sementara. Namun setelah kegiatan gotong royong berlangsung secara rutin, terlihat adanya perbaikan yang signifikan, seperti berkurangnya sampah yang berserakan di pinggir jalan dan disekitaran pemukiman.

Gotong royong bukan hanya berfungsi sebagai cara untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama, tetapi juga mempererat ikatan antarindividu dalam komunitas, menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama, serta mempertahankan keharmonisan sosial. Dengan adanya gotong royong, setiap anggota masyarakat merasa memiliki peran penting dalam menjaga kesejahteraan komunitas, baik dari aspek sosial maupun lingkungan (Fadhillah *et al.*, 2024).

Peranan solidaritas berjalan dengan baik tentunya bergantung pada bagaimana masyarakat merespons setiap nilai yang terkandung dalam gotong royong di lingkungan mereka. Meskipun hidup bersama, cara mereka menyikapi hal tersebut bisa berbeda-beda, disesuaikan dengan tingkat rasa solidaritas yang dimiliki (Rolitia *et al.*, 2020)

Selain itu, pertumbuhan jumlah penduduk dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup bersih, terutama dalam membuang sampah pada tempat yang tepat, menimbulkan dampak serius, terutama saat musim hujan. Penumpukan sampah yang menghambat saluran drainase menjadi salah satu penyebab utama terjadinya banjir di daerah pemukiman. Walaupun berbagai upaya edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta pemilahan sampah telah dilakukan, masalah ini masih sering muncul (Ode *et al.*, 2023).

Strategi yang diterapkan oleh aparatur desa untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong adalah dengan memberikan himbauan, baik melalui grup WhatsApp maupun secara langsung saat pertemuan yasinan rutin mingguan. Selain itu, pemerintah desa juga berperan dalam pengawasan kegiatan gotong royong, di mana pengawasan ini bertujuan untuk memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana dan memungkinkan penanganan cepat jika terjadi perubahan (Wardani *et al.*, 2024).

Selain itu, usaha untuk meningkatkan pemahaman masyarakat juga bisa ditempuh dengan cara edukasi dan sosialisasi. Dengan memberikan informasi mengenai konsekuensi buruk yang ditimbulkan dari kurangnya kebersihan, keuntungan dari menjaga kebersihan, serta langkah-langkah praktis yang dapat dilakukan oleh masyarakat sehari-hari, diharapkan tingkat kesadaran masyarakat tentang kebersihan dapat bertambah (Juliawan *et al.*, 2023).



Gambar 1. Dokumentasi Kondisi lingkungan Sebelum Kegiatan Gotong Royong Melalui “Jumat Bersih”.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Gotong Royong Melalui “Jumat Bersih”.



Gambar 3. Dokumentasi Kondisi Lingkungan Setelah Kegiatan Gotong Royong Melalui “Jumat Bersih”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program gotong royong Jumat Bersih di Desa Sama Subur yang dilaksanakan selama tiga minggu berturut-turut menunjukkan partisipasi masyarakat yang konsisten dengan rata-rata 48,89%, yaitu 22 orang dari total 45 kepala keluarga. Keterlibatan masyarakat tetap stabil tanpa peningkatan atau penurunan selama program berlangsung, yang menunjukkan bahwa partisipasi tetap sama dari minggu pertama hingga minggu ketiga. Selain itu setelah kegiatan gotong royong dilaksanakan, kondisi lingkungan desa Sama Subur terlihat jauh lebih bersih jika diamati dengan berkurangnya tumpukan sampah di area pinggir jalan dan sekitar rumah warga sehingga memberikan dampak positif bagi kesehatan masyarakat dan kualitas hidup sehari-hari. Hasil yang baik ini menunjukkan efektivitas koordinasi antara mahasiswa PBL, dan aparat desa.

Kegiatan gotong royong juga disarankan untuk terus dilaksanakan secara berkala guna meningkatkan partisipasi

masyarakat untuk ikut serta menjaga kebersihan lingkungan desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang begitu mendalam kepada:

1. Seluruh tim dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo telah memfasilitasi segala perizinan dan mendukung penuh untuk kegiatan pengabdian ini
2. Kepala desa Sama Subur yang telah memberikan perizinan dan dukungan penuh kepada kami untuk melaksanakan kegiatan gotong royong.
3. Seluruh masyarakat Desa Sama Subur beserta jajarannya yang telah memberikan izin dan mendukung penuh berlangsungnya kegiatan pengabdian, sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhillah, M. D., Ulhaq, D. F., Marina, R., Anwar, S., Saumantri, T., Islam, U., Siber, N., & Nurjati, S. (2024). *Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Gotong Royong dan Kebersihan Lingkungan di Desa Japurabakti Kab . Cirebon*. 4(November), 74–85.
- Fitriyani, D., Fadillah, D. R., Putri, F. A., & Siregar, Q. A. (2024). Gambaran Kesehatan Lingkungan di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan. *JHR: Journal of Health and Religion*, 1(1), 21–29.
- Juliawan, E., Musdalifa, M., Ayu Purnamasari, I., Jumardan, R., Kartomo, K., Syaiful, M., & Hariono, H. (2023). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Melalui Penyediaan Sarana Tempat Sampah di Pantai Ayu Lestari Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(4), 1111–1116. <https://doi.org/10.54082/jamsi.814>
- Ode, L., Sakti, A., Sutoyo, M. N., Zaid, S., Ode, L., & Dedu, A. (2023). *Optimalisasi Pengelolaan Sampah melalui Pendekatan RuSaJU di Desa Popalia Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara*. 21(02), 251–267.
- Purnomo, S. D., Winarto, H., & Kencana, H. (2022). Pengelolaan Sampah Berbasis Jiwa Gotong Royong. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 90–93. <https://doi.org/10.56681/wikuacitya.v1i1.22>
- Rolitia, M., Achdiani, Y., & Eridiana, W. (2020). *Nilai gotong royong untuk memperkuat solidaritas dalam kehidupan masyarakat kampung naga I*.
- Siregar, R. D., & Rangkuti, N. A. (2021). Penyuluhan Kebersihan Lingkungan Sekalian Gotong Royong di Desa Simatohir Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 3(2), 37.
- Sugandi, K. M., Inayah, M. A., Aulia, N. N., Zahra, N. A., Afrialdi, R., & Andika, R. D. (2022). Analisis Kesadaran dan Upaya Masyarakat dalam Permasalahan Sampah di Desa Sukamaju. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 2(3), 441–452. <https://doi.org/10.54082/jupin.93>
- Wardani, R., Adha, M. M., & Pitoewas, B. (2024). Peran Aparatur Desa Dalam Melaksanakan Kegiatan Gotong Royong di Desa Girimulyo Lampung Timur. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 4(3), 70–76. <https://doi.org/10.56393/antropocene.v4i3.2449>
- Widaty, C. (2020). Perubahan Kehidupan Gotong Royong Masyarakat Pedesaan Di Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 2(1), 174. <https://doi.org/10.20527/padaringan.v2i1.1617>